

Peran Kepemimpinan dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam

Yusep Nurdin

Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat
Email: nurdin.yusep2020@gmail.com

Received: 17 April 2022

Accepted: 6 November 2022

Abstract: It has been getting harder to expand Islamic educational institutions in Indonesia recently. The management model must be updated and made more relevant to compete with other public institutions. As a result, raising educational standards must be taken seriously by all parties involved. It has a lot to do with leadership and management in educational institutions. Additionally, to raise educational standards, consideration must be given to all facets of the school, including inputs, processes, and outputs. Education quality is crucial for development and change in all departments, especially leadership and management. Success in education depends on efficient management, which calls for effective leadership. Organization, direction, supervision, and constant evaluation and monitoring for future actions are all managerial responsibilities of a leader.

Abstrak: Di zaman sekarang ini, tampaknya semakin sulit untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Model pengelolaan perlu diperbarui dan dibuat lebih relevan agar dapat bersaing dengan lembaga publik lainnya. Akibatnya, masalah peningkatan standar pendidikan harus ditanggapi dengan serius oleh semua pihak yang terlibat. Hal ini sangat berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen di lembaga pendidikan. Selain itu, untuk meningkatkan standar pendidikan, pertimbangan harus diberikan kepada semua aspek sekolah, termasuk input, proses, dan output. Kualitas pendidikan dipandang penting untuk pengembangan dan perubahan di semua departemen, terutama departemen kepemimpinan dan manajemen. Keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada manajemen yang efisien, yang membutuhkan kepemimpinan yang efektif. Organisasi, arahan, dan pengawasan, serta evaluasi dan pemantauan terus-menerus untuk tindakan di masa depan, semuanya merupakan tanggung jawab manajerial seorang pemimpin.

Keywords: Islamic leadership, educational management, globalization

Pendahuluan

Transformasi dan pendidikan adalah dua ide yang terhubung. Jika pendidikan tidak diubah, itu akan tertinggal. Jika perubahan ingin dilakukan sesuai dengan kemajuan teknologi, pendidikan adalah aspek penting yang harus diperhitungkan secara serius. Sebagai akibat dari kurangnya kepekaan lembaga pendidikan terhadap isu-isu kontemporer, kemampuan generasi berikutnya akan tumbuh. Struktur organisasi, program, dan prosedur kerja semuanya dipengaruhi oleh transformasi ini selain sektor industri. Pendidikan Islam Indonesia akan mengalami kemajuan. Negara dan bagaimana ia diciptakan secara signifikan dipengaruhi oleh lembaga pendidikan Islam. Masalahnya adalah bahwa meremehkan pendidikan Islam sering kali dihasilkan dari sudut pandang yang menuduhnya terlalu berkonsentrasi pada bagian kognitif dan normatif Islam sambil mengabaikan keterampilan berpikir kritis. Reformasi di lembaga-lembaga pendidikan Islam nyaris terhenti.

Bisa diklaim bahwa mayoritas lembaga pendidikan Islam tidak memiliki infrastruktur dasar. Akibatnya, orang menganggap mereka yang lulus dari perguruan tinggi ini tidak memiliki pendidikan. Menurut laporan, lembaga pendidikan Islam yang dipertanyakan merasa sulit untuk bersaing dengan universitas negeri lainnya. Bahkan sementara beberapa alumni dapat menganggap diri mereka sebagai lulusan Madrasah yang baik, ini mungkin bukan cerminan nyata dari situasi mereka. Subjek kepemimpinan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam ini tidak dapat diabaikan. Agar lembaga pendidikan dapat berkembang dalam jalur yang lebih baik bagi pengelolaan pendidikan Islam, kepemimpinan sangat penting. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, pemimpin harus memelihara, mengarahkan, dan mengarahkan semua sumber daya untuk bergerak sesuai dengan fungsi dan kewajibannya. Kepemimpinan menempatkan dirinya selaku kekuatan yang mendorong untuk mengumpulkan persediaan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan.

Dengan strategi ini, hasil yang diinginkan tidak akan pernah tercapai jika pemimpin organisasi tidak mampu mempengaruhi anggotanya. Berkenaan dengan mengelola bisnis, tantangan terus-menerus. Akibatnya, lembaga pendidikan yang sukses membutuhkan pemimpin yang kuat. Bahkan, mereka yang bekerja di lembaga pendidikan membutuhkan jaringan pendukung yang dapat mendorong, memaksa, mengarahkan, dan mengawasi mereka saat mereka terlibat dalam berbagai kegiatan. Pada akhirnya, keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kepemimpinannya.

Metode

Kajian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*). Peneliti mengumpulkan, membaca, mereview, dan menganalisis sejumlah literatur yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan di Indonesia.

Literatur yang dikumpulkan, dibaca, direview, dan dianalisis berupa artikel-artikel jurnal serta buku-buku yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Kata "leadership" adalah dari mana istilah "kepemimpinan" berasal. Sebaliknya, jabatan itu sendiri adalah pemimpinnya. Kata kerja "memimpin," yang menyiratkan untuk memimpin atau mengarahkan, secara etimologis terkait dengan istilah "kepemimpinan." Kata "memimpin" adalah akar dari kata kerja "memimpin." (Syafar 2017). Hadari Nawawi memiliki pendapat bahwa apa artinya menjadi seorang pemimpin adalah kemampuan untuk bergerak dan semangat untuk menginspirasi orang untuk melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya dalam proses pencapaian tujuan melewati keberanian dan membuat ketetapan melalui aktivitas yang mereka lakukan. Gagasan kepemimpinan dan bagaimana hal itu berkaitan dengan lembaga pendidikan Islam merupakan pendapat menurut oleh Murwahid Shulhan. Kepemimpinan di sekolah dan madrasah mengacu pada kemampuan seseorang untuk menginspirasi dan memberikan motivasi terhadap orang lain untuk mau bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan bersama seefisien mungkin. (Syafar 2017).

Rasa kepemimpinan secara umum dapat didefinisikan sebagai kapasitas dan kesiapan untuk dapat meyakinkan, menginspirasi, mengundang, membimbing, memindahkan, memandu, dan mendorong seseorang maupun organisasi untuk menjadi pengikut serta melakukan hal yang dapat memberikan bantuan dalam mencapai tujuan yang telah dinyatakan. Tentu saja, memenuhi tujuan adalah apa yang diharapkan organisasi melalui operasinya. Secara metode, aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin untuk memaksa pengikutnya agar siap mengikuti demi menyelesaikan program kerja yang telah dikembangkan sebelumnya disebut kepemimpinan. Dalam situasi ini, efektivitas atau ketidakefektifan program pemberdayaan sumber daya manusia perusahaan terutama bertumpu pada kapasitas pemimpin untuk melakukan tugas-tugas kepemimpinan utama dalam kedua kapasitas tersebut. (Bashori 2018).

Lembaga pendidikan yang berkualitas dapat didirikan apabila didukung oleh seorang pemimpin yang sadar akan prinsip-prinsip manajemen karena kepemimpinan dan manajemen mutu merupakan dua aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan. Tujuan dari adanya manajemen mutu pendidikan yakni untuk mensistematisasikan upaya pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan dengan tetap mempertahankan dan meningkatkan standar pendidikan. Pencapaian ini membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang efektif untuk memenuhi harapan dan keinginan rakyat. Tujuan dari kualitas lembaga pendidikan harus proaktif untuk memenuhi

harapan pemangku kepentingan. Untuk melakukan ini, kami sangat membutuhkan seorang pemimpin pendidikan dengan banyak ide dan nyali untuk membuat pilihan yang berani. (Ginting and Haryati 2012)

Ginting dan Haryati (2012) menegaskan bahwa ada lima peran operasional utama dalam menjalankan kepemimpinan, antara lain: Pertama, fungsi instruksi. Tujuan ini dilayani oleh komunikasi. Agar pilihan dapat dilakukan secara efisien, komunikator yang dapat memutuskan apa, bagaimana, dan di mana perintah dilakukan haruslah pemimpin. Pemimpin yang sukses adalah orang yang dapat membujuk dan memotivasi bawahannya untuk bersemangat mengikuti instruksinya.

Kedua, fungsi konsultasi. Fungsi ini memanfaatkan komunikasi dua arah. Sebelum melakukan evaluasi, para pemimpin seringkali perlu mempertimbangkan berbagai hal, yang mengharuskan mereka berbicara dengan orang yang mereka pimpin, yang diduga memiliki berbagai pengetahuan atau masukan yang diperlukan untuk membuat pilihan. Langkah kepemimpinan selanjutnya adalah berkonsultasi dengan kelompok pengikut. Tujuan konsultasi adalah untuk mengumpulkan kritik terhadap keputusan yang telah dibuat dan dipraktikkan dalam bentuk pembenaran. Adalah layak untuk memprediksi bahwa tindakan yang dilakukan oleh para pemimpin akan didukung dan bahwa akan lebih mudah untuk mendidik mereka, yang mengarah pada kepemimpinan yang sukses, dengan mengambil posisi konsultatif.

Ketiga, fungsi partisipasi. Pemimpin harus melakukan segala upaya untuk melibatkan individu yang menjadi tanggung jawabnya dalam upaya ini. Partisipasi tidak memiliki arti Anda bisa berbuat sesuatu apapun yang Anda inginkan; sebaliknya, itu berarti bekerja bersama secara terorganisir dan diawasi tanpa mengganggu atau mengambil alih tanggung jawab utama individu lain. Partisipasi pemimpin haruslah tetap pada perannya selaku pemimpin, dan bukanlah selaku pelaksana.

Keempat, fungsi pengendalian. Mampu membimbing pengikutnya dengan cara yang memaksimalkan pencapaian tujuan bersama disebut kepemimpinan yang sukses. Kepemimpinan yang Fungsi kontrol ini dapat dilakukan dalam beberapa metode yang berbeda, termasuk pengarahan, koordinasi, pengawasan, dan bimbingan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam perkembangan suatu perusahaan atau institusi. Dibutuhkan peran kepemimpinan yang kuat untuk mengikuti semua ini dengan cara yang berbeda. Selain memiliki pemimpin yang dapat menggerakkan, hendaknya dibarengi dengan adanya perubahan aturan yang inovatif yang dapat menghasilkan perubahan yang bermanfaat.

Pendidikan sangat penting untuk memajukan kebudayaan Islam dan mewujudkan kemaslahatan ummat Islam. Melalui pendidikan, keterampilan

manusia dapat ditingkatkan dan ditaklukkan. Jika suatu negara ingin maju, sistem pendidikannya harus diperkuat. Kenyataannya, kemajuan Eropa dalam pendidikanlah yang membuatnya terkenal sebagai negara maju. Dalam kehidupan seseorang, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Tingkat pendidikan di suatu negara memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangannya. Jika sistem pendidikan suatu negara mampu menciptakan manusia yang seutuhnya, maka negara itu akan maju, damai, dan tenteram. Suatu bangsa akan tertinggal dalam segala bidang jika sistem pendidikannya mengalami stagnasi. (Mubarak 2015).

Kualitas komoditas pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh seberapa baik lembaga bisa melakukan pengelolaan semua aspek operasionalnya, termasuk Tenaga kependidikan, siswa, proses pendidikan, lingkungan instruksional, sumber daya keuangan, serta hubungan masyarakat. Paradigma pendidikan yang selama ini menekankan keunggulan dalam segala interaksi yang terjadi di dalamnya dan kesemuanya itu berkontribusi untuk memperoleh keunggulan, harus diubah dalam lembaga pendidikan Islam. (Mubarak 2015)

Pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar seringkali masuk dalam kategori pertimbangan mutu pendidikan. Kehadiran lembaga pendidikan Islam kini harus ditunjukkan. Lembaga pendidikan Islam haruslah dapat meningkatkan derajat pendidikan Islam dari Madrasah Diniyah ke Madrasah Aliyah jika proses pendidikan menjadi tolak ukur mutu.

Sumber informasi utama yakni SPN atau Standar Nasional Pendidikan, yang merupakan persyaratan minimum yang harus diikuti pemasok dan lembaga pendidikan. (Hadi 2020) Masih ada persoalan dengan mutu lulusan, mutu pengajaran, dan profesionalisme serta kinerja guru, padahal mutu pendidikan mencakup semua ciri yang sudah ada. Ciri-ciri tersebut terkait dengan kemampuan manajerial pimpinan pendidikan, keterbatasan sumber daya, sarana dan prasarana pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan pelatihan, iklim sekolah, dan lingkungan pendidikan, serta lemahnya kualitas unsur-unsur tersebut, yang menyebabkan rendahnya kualitas lulusan (Hadi 2020).

Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran Pemimpin Istilah "peran" berasal dari kata peran, yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang mengambil kepemimpinan utama. Levinson, yang dikutip oleh Soekanto (2015), mendefinisikan peran sebagai gagasan tentang apa yang hendaknya bisa dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki urgensi dalam struktur sosial masyarakat. Peran terdiri dari konvensi yang muncul sesuai dengan tempat atau posisi seseorang dalam masyarakat. Dalam pandangan ini, kehidupan sosial seseorang diatur oleh seperangkat peran. Menurut Biddle dan Thomas, peran adalah kumpulan formulasi yang

menetapkan batasan untuk perilaku yang diperlukan dari pemegang posisi tertentu. Misalnya tindakan ibu dalam keluarga diharapkan dapat memberikan nasihat, memberikan penilaian, memberikan sanksi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin dalam posisi tertentu diharapkan dapat mempengaruhi, membimbing, dan mengevaluasi bawahannya untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Ketika kata “peran” digunakan dalam konteks tempat kerja, khususnya seorang pemimpin, mengandung arti bahwa orang yang diberi (atau memperoleh) suatu jabatan juga diharapkan dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan pekerjaan itu. Akibatnya, ide ekspektasi peran ada. Harapan mengenai fungsi individu didalam jabatan dapat diperbedakan dengan harapan pemberi tugas dan mereka yang memperoleh keuntungan dari pekerjaan/jabatan tersebut.

Dengan definisi yang luas ini sebagai titik awal, pekerjaan kepemimpinan dapat secara ringkas digambarkan sebagai tidak lebih dari sikap dan tindakan yang memotivasi sumber daya manusia atau karyawan untuk berkolaborasi dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses dan efisien. Daswati (2012) menegaskan bahwa seorang pemimpin akan terbukti jika dia benar-benar dapat berkontribusi pada kegiatan seperti menginstruksikan tim atau bawahannya, mengundang mereka untuk membantu dalam menerapkan kebijakan, atau menjadi juru bicara saat mengambil risiko. penilaian yang dibuat demi kepentingan organisasi dan kemaslahatan anggotanya, serta pemberian mentor oleh (Siti Nurul Komariyah 2019). Menurut Daswati (2012), ada 4 (empat) tanggung jawab penting untuk kepemimpinan yang efektif, yaitu:

- a. Penentu arah, Untuk mengerahkan seluruh sumber daya dalam mengejar visi, pemimpin hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan penetapan tujuan dengan tetap memperhatikan lingkungan eksternal masa depan. Pemimpin yang bisa berperan sebagai penentu arah merupakan pemimpin yang idealis.
 - b. Agen perubahan, Kemampuan untuk memprioritaskan perubahan yang dibutuhkan oleh visi mereka, menawarkan eksperimen dengan partisipasi orang, dan menciptakan antisipasi tentang aktivitas mereka terhadap organisasi adalah semua keterampilan yang harus dimiliki oleh para pemimpin. Mereka juga memiliki kemampuan memprediksi berbagai perkembangan serta perubahan di lingkungan global.
 - c. Juru bicara, Pemimpin diharuskan memiliki kemampuan bernegosiasi, membangun jaringan hubungan eksternal, menciptakan dan mengungkapkan visi, memberdayakan orang lain, dan melakukan perubahan.
-

- d. Pelatih, Pemimpin harus menjelaskan kepada orang-orang tentang situasi yang ada, keadaan masa depan yang diinginkan, dan langkah-langkah yang diperlukan untuk sampai ke sana. Sumber inspirasi dan arahan yang konstan tentang bagaimana mewujudkan potensi dan mewujudkan visi. Berdasarkan uraian Nanus tentang fungsi kepemimpinan, penulis membuat asumsi bahwa peran ini dapat dipenuhi jika pemimpin dapat mempengaruhi pengikutnya untuk bertindak dengan kredibel dan etis, serta menyediakan pengaturan untuk tindakan tersebut. Organisasi akan berkembang dan maju. Perusahaan harus bergerak maju, sehingga tidak mungkin mengabaikan peran visi dalam memandu gerakan tersebut.

Bakat dan bakat seorang pemimpin unit kerja untuk bisa memberikan pengaruh kepada orang lain, terkhusus bawahannya, untuk dapat berpikir serta bertindak dengan cara yang memberikan kontribusi nyata untuk tercapainya tujuan dari organisasi dikenal sebagai kepemimpinan.

Kemampuan organisasi dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan dan kapasitas anggota kepemimpinannya untuk memobilisasi sumber daya dan alat-alat ini sedemikian rupa sehingga penggunaannya terjadi secara efisien, ekonomis, dan efektif merupakan penentu utama keberhasilan seorang pemimpin..

Berikut beberapa hal yang mesti mendapat perhatian agar kepemimpinan bisa berperan dengan baik, yaitu:

- a. Penunjukan atau pengangkatan seorang pemimpin bukanlah faktor utama dalam menentukan kinerja mereka.
- b. Efektivitas dari kepemimpinan dapat dilihat dalam kapasitasnya untuk berkembang dan tumbuh.
- c. Kepemimpinan yang efektif membutuhkan kemampuan untuk membaca situasi.

Tingkah laku seseorang tidak berkembang secara instan; melainkan berkembang dari waktu ke waktu melewati perkembangan serta pertumbuhan kehidupan organisasi yang berubah-ubah dan harmonis, asalkan setiap anggota bersedia mengubah perilaku mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Alfalaql, Susilo, dan Ruhana 2016), peran pemimpin adalah memimpin, memimpin, memimpin, menginspirasi, menggerakkan organisasi, membangun jaringan sosial yang luas, menawarkan pengawasan atau pengawasan yang efektif, dan membawa pengikut. dengan target yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan waktu perencanaan. Kepemimpinan berperan didalam Pengambilan Keputusan yang adalah salah satu wujud kepemimpinan, maka dari itu :

- a. Keputusan dalam pengaturan ini cenderung lebih berbasis perspektif daripada deskriptif, menurut teori keputusan, yang merupakan paradigma untuk menyusun dan mengkaji situasi yang ambigu maupun memiliki resiko.
- b. Pengambilan keputusan ialah proses mental di mana seorang manajer mengumpulkan serta memakai data dengan mengajukan pertanyaan tindak lanjut, menggunakan jawaban buat menemukan informasi permanen, serta menganalisis data. Manajer mengatur dan menyusun informasi, khususnya informasi bisnis, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Pengambilan keputusan ialah proses memilih diantara alternatif tindakan buat memecahkan masalah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan, antara lain:

- a) Identifikasi masalah,
- b) definisi masalah, perumusan
- c) pengembangan solusi
- d) Keputusan dilaksanakan
- e) Keputusan dievaluasi.

Gaya adalah perilaku yang didapat atau kebiasaan yang didapat. Dimensi kuadran gaya pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan berpikir logis dan rasional, mencerna informasi secara berurutan, menggunakan intuisi dan kreativitas, serta memahami sesuatu secara utuh.
- b) Menerima ambiguitas: Kebutuhan rendah untuk menyusun informasi sehingga dapat memproses banyak pikiran sekaligus; Kebutuhan yang tinggi untuk menyusun informasi dengan cara yang meminimalkan ambiguitas.

Kepemimpinan memainkan fungsi penting dalam organisasi karena, dengan kepemimpinan yang efektif, seorang pemimpin dapat mempengaruhi arah kelompok. Seorang pemimpin menentukan apakah kelompok akan berhasil atau tidak. Kepemimpinan adalah ilmu tentang membujuk, membimbing, dan mengawasi orang lain untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan pemimpin untuk mencapai tujuan bersama, menurut Irham Fahmi dalam Pramudyo (2013). Sementara itu, George R. Terry menegaskan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh sukarela orang lain terhadap mereka untuk mengejar tujuan bersama. Baik dalam sistem Islam maupun pemerintahan, ada kepemimpinan di dalam kelompok atau lembaga (Andriansyah 2017).

Beberapa definisi tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mengarahkan, membujuk, menginspirasi, dan mengelola bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin harus menggunakan gaya kepemimpinan instruksional yang efektif.

Menurut Rivai, gaya kepemimpinan pendidikan seorang pemimpin adalah pola menyeluruh yang diikuti oleh bawahannya, baik sengaja maupun tidak sengaja. Gaya kepemimpinan pendidikan seorang pemimpin adalah gabungan dari kemampuan, keunikan karakter, dan sikapnya terhadap orang-orang yang dipimpinnya (Ambarwati 2015). Menurut Bill Woods dalam Purwanto (2017), ada berbagai jenis gaya kepemimpinan, antara lain: (1) Otokratis, ketika pemimpin percaya bahwa prestasinya adalah satu-satunya faktor keberhasilan organisasi. Tidak ada yang akan membantah, dan dia akan bekerja keras dan rajin sambil menjaga ketertiban. (2) Kepemimpinan militeristik adalah kepemimpinan yang menggunakan cara-cara formal dan lebih banyak mengeluarkan perintah untuk menjalankan kepemimpinannya. Sikapnya selalu menang sendiri, tertutup terhadap ide-ide dari luar, dan hanya ide-idenya yang dianggap akurat. (3) Kepemimpinan paternalistik tidak mendorong karyawan untuk menyumbangkan ide mereka sendiri untuk pengambilan keputusan karena menganggap kemampuan karyawan sulit untuk dikembangkan. (4) *Kharismatis*, Sifat-sifat yang tampak dalam kepribadiannya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan yang baik, terpuji, dan berwibawa, yang menjadikan kharismatik, pemimpin, dan kepemimpinannya dianggap luar biasa. Didalam kepribadian itu pemimpin diterima serta diyakini sebagai orang yang disegani, dihormati serta dipatuhi secara suka rela dengan penuh keikhlasan; (5) *laissez-fire*, gaya kepemimpinan yang memberikan kendali kekuasaan kepada bawahannya untuk memecahkan masalah dalam suatu organisasi; dan (6) Demokratis, yaitu kepemimpinan yang terbuka dengan memberikan kebebasan berpendapat kepada setiap orang yang dipimpinnya.

Kesimpulan

Tak perlu dikatakan bahwa perubahan adalah bagian dari lanskap pendidikan. Seiring dengan kemajuan teknis, penyesuaian kurikuler, dan pemimpin organisasi internal semuanya berubah seiring waktu. Namun, posisi paling aktif yang harus diperhitungkan dalam situasi ini adalah seorang pemimpin. Dalam hal ini, lembaga dikelola oleh pemimpin untuk memastikan bahwa lembaga tersebut berfungsi dengan baik dan terkini. Tindakan yang telah dilakukan pimpinan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut: pembinaan dan kerjasama dengan seluruh personel sekolah; peningkatan partisipasi pemangku kepentingan, masyarakat, dan personel sekolah; menjalin kemitraan dengan pihak terkait; melakukan pembinaan dan pelatihan; daftar personel sumber daya; memperdalam materi; promosi, bakti

sosial, penggalangan dana, dan lain-lain. Akibatnya, seorang pemimpin perlu memiliki karakter pemimpin sejak lahir atau dari tindakannya, serta bakat dan kemampuan interpersonal yang diperlukan. Pemimpin dapat meningkatkan dan memperluas organisasi mereka dengan memiliki kualitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalaqul, Ramadhan, Heru Susilo, and Ika Ruhana. 2016. "Analisis Peran Pemimpin Dalam Memotivasi Dan Mengawasi Karyawan (Studi Pada PT. Citra Perdana Kendedes Malang)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 31(1). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1228>.
- Andriansyah. 2017. "Analisis Kepemimpinan Dan Kinerja Pegawai Di Kelurahan Cilandak Timur Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan." *Public Admistration Journal* 1(2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/paj/article/view/734/403>.
- Bashori. 2018. "Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6(2). <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/54>.
- Ginting, Rosalina, and Titik Haryati. 2012. "Kepemimpinan Dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2(2). <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/viewFile/455/409>.
- Hadi, Samsul. 2020. "Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(3): 321–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/980>.
- Mubarak, Faisal. 2015. "Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal: Management of Education* 1(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/327227727.pdf>.
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Penelitian Hukum Normatof Suatu Tinjauan Singkat*. Rajawali Pers.
- Subhan, Moh. 2013. "Kepemimpinan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/13>.
- <http://jurnal.stibsa.ac.id/index.php/jbma/article/view/14>.

-
- Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*. Rajawali Pers.
- Subhan, Moh. 2013. "Kepemimpinan Islam Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1). <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/13>.
- Syafar, Djunawir. 2017. "Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5(1). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/524>.
-

